

**PENGARUH KOMPETENSI KERJA DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA JURUSAN BISNIS RITEL DI
SMK SWASTA TELADAN PEMATANGSIANTAR
T.A 2025/2026**

**Putri Elisabet Marpaung, Benjamin Albert
Simamora, Eduward Situmorang, Anggun Tiur Ida
Sinaga**

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
Email : putrimarpaung2905@gmail.com gerbangpintu31@gmail.com
eduwar.situmorang@uhnp.ac.id sinagaangguntur@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of work competency and communication skills on students' work readiness. This study used a quantitative approach with a causal associative method. The population consisted of 92 students, with a sample of 62 students selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 25.

The results showed that work competency had a positive and significant effect on work readiness, with a calculated t-value of 2.962, greater than the t-table value of 2.001, and a significance value of 0.004, less than 0.05. Communication skills had a positive and significant effect on work readiness, with a calculated t-value of 4.452, greater than the t-table value of 2.001, and a significance value of 0.000, less than 0.05. Simultaneously, work competency and communication skills had a significant effect on work readiness, with a calculated F-value of 56.384, greater than the F-table value of 3.153, and a significance value of 0.000, less than 0.05. The coefficient of determination value of 0.657 indicates that 65.7% of the variation in work readiness can be explained by the two variables. Communication skills have a more dominant influence than work competency.

Keywords: Work Competence, Communication Skills, Work Readiness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kerja dan kemampuan komunikasi terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Populasi berjumlah 92 siswa dengan sampel 62 siswa yang dipilih menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai t hitung sebesar 2,962 lebih besar dari t tabel 2,001 dan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05. Kemampuan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai t hitung sebesar 4,452 lebih besar dari t tabel 2,001 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Secara simultan, kompetensi kerja dan kemampuan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai F hitung sebesar 56,384 lebih besar dari F tabel 3,153 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien determinasi sebesar 0.657 menunjukkan bahwa 65.7% variasi kesiapan kerja

dapat dijelaskan oleh kedua variabel. Kemampuan komunikasi memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kompetensi kerja.

Kata Kunci: Kompetensi Kerja, Kemampuan Komunikasi, Kesiapan Kerja

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perubahan karakteristik dunia kerja yang ditandai oleh meningkatnya digitalisasi layanan, persaingan tenaga kerja, serta tuntutan pelayanan berbasis pelanggan menuntut lulusan pendidikan vokasi memiliki kesiapan kerja yang ditopang oleh penguasaan kompetensi kerja dan kemampuan komunikasi secara terpadu. Pada sektor ritel modern, efektivitas kerja sangat ditentukan oleh ketepatan operasional serta kualitas interaksi pelayanan pelanggan. Oleh karena itu, penguasaan kompetensi kerja dan kemampuan komunikasi menjadi faktor kunci dalam membentuk kesiapan kerja siswa SMK pada bidang bisnis ritel.

Dalam konteks Indonesia, menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 (2020:34), produktivitas tenaga kerja masih tertinggal dibandingkan negara-negara ASEAN, sementara sebagian besar kesempatan kerja yang tersedia berada pada sektor dengan produktivitas dan nilai tambah yang relatif rendah. Selain itu, kebutuhan dunia kerja terhadap tenaga kerja yang terampil, kreatif, inovatif, dan adaptif belum sepenuhnya dapat terpenuhi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas dan kesiapan kerja lulusan pendidikan, khususnya pendidikan vokasi sebagai penyedia tenaga kerja tingkat menengah,

masih menjadi tantangan struktural dalam peningkatan produktivitas nasional.

Secara normatif, arah pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, Pasal 15 menegaskan bahwa pendidikan kejuruan dan pendidikan vokasi diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki keahlian dan keterampilan terapan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, pendidikan vokasi memiliki dasar hukum yang kuat sebagai sistem pendidikan yang berorientasi pada penguasaan keterampilan terapan (*applied skills*) dan kesiapan kerja lulusan.

Namun secara empiris, kondisi di lapangan belum menunjukkan hasil yang optimal. Berdasarkan data **Badan Pusat Statistik (2025)**, tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan **Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)** masih menempati posisi tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar **8,63%**. Fakta ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan SMK dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi tersebut, berikut disajikan data **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)** berdasarkan Tingkat Pendidikan di Indonesia selama **lima tahun**

terakhir (2021–2025) berdasarkan publikasi resmi BPS:

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan di Indonesia Tahun 2021–2025 (%)

No	Tingkat Pendidikan	2021	2022	2023	2024	2025
		Tidak / Belum Pernah Sekolah / Belum Tamat & Tamat SD	3,6 1	3,5 9	2,5 6	2,3 2
2.	SMP	6,4 5	5,9 5	4,7 8	4,1 1	3,8 0
3.	SMA	9,0 9	8,5 7	8,1 5	7,0 5	6,8 8
4.	SMK	11, 13	9,4 2	9,3 1	9,0 1	8,6 3
5.	Diploma I/II/III	5,8 7	4,5 9	4,7 9	4,8 3	4,3 1
6.	Universitas	5,9 8	4,8 0	5,1 8	5,2 5	5,3 9

(Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2025)

Meskipun terjadi tren penurunan TPT lulusan SMK dalam lima tahun terakhir, posisi lulusan SMK yang tetap menempati tingkat pengangguran tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya menunjukkan bahwa kepemilikan kompetensi formal belum secara otomatis menjamin kesiapan kerja lulusan secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan tuntutan kerja riil di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan aspek kompetensi kerja dan kemampuan komunikasi sebagai faktor pendukung kesiapan kerja siswa. Pada

sektor layanan seperti ritel modern, tuntutan kerja tidak hanya menekankan ketepatan operasional, tetapi juga kemampuan komunikasi dalam memberikan pelayanan pelanggan secara profesional. Dengan demikian, diperlukan pengkajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan kesiapan kerja siswa, khususnya kompetensi kerja dan kemampuan komunikasi.

2. KAJIAN TEORI

Konsep Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan formal pada jenjang menengah yang berorientasi pada penguasaan kompetensi keahlian tertentu sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 18 ayat (2), pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Selanjutnya, Pasal 15 menegaskan bahwa pendidikan kejuruan diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu bekerja dalam bidang tertentu. Ketentuan ini menegaskan bahwa SMK memiliki orientasi kuat pada kesiapan kerja lulusan.

Pengertian Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan kondisi individu yang mencerminkan kesiapan untuk memasuki, beradaptasi, dan menjalankan peran dalam dunia kerja secara efektif sesuai dengan tuntutan jabatan dan lingkungan kerja. Kesiapan kerja terbentuk melalui proses pendidikan, pelatihan, dan pengalaman belajar yang terarah dan berkesinambungan.

Slameto (2015:113) mendefinisikan kesiapan sebagai keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap memberikan respons atau bertindak terhadap suatu situasi tertentu. Dalam konteks pekerjaan, kesiapan berkaitan dengan kematangan fisik dan mental yang memungkinkan seseorang melaksanakan tugas secara optimal.

Pengertian Kompetensi Kerja

Kompetensi kerja merupakan kemampuan individu dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang didasarkan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang relevan dengan tuntutan jabatan serta standar kinerja tertentu. Kompetensi kerja tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup sikap kerja yang sesuai dengan standar operasional dan tuntutan jabatan.

3. MATODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kerja dan kemampuan komunikasi terhadap kesiapan kerja siswa Jurusan Bisnis Ritel di SMK Swasta Teladan Pematangsiantar yang mengikuti program pembelajaran berbasis industri (Alfamart Class). Metode asosiatif kausal digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat secara empiris.

Menurut Sugiyono (2025:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kuantitatif

berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, metode asosiatif kausal digunakan untuk menguji sejauh mana kompetensi kerja dan kemampuan komunikasi, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Oleh karena itu, data dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial untuk memperoleh gambaran empiris yang objektif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian memiliki peran penting karena menjadi sumber utama data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Kerja dan Kemampuan Komunikasi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Bisnis Ritel di SMK Swasta Teladan Pematangsiantar T.A 2025/2026” maka tempat pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah : SMK Swasta
Teladan Pematangsiantar
Alamat : Jalan Singosari
No. 3, Kelurahan
Bantan,
Kecamatan Siantar
Barat, Kota
Pematangsiantar,
Provinsi Sumatera
Utara, Kode Pos
21111

Program Keahlian : Bisnis Ritel
(Alfamart Class)

Kelas yang Diteliti : XI & XII

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMK Swasta Teladan Pematangsiantar memiliki program keahlian Bisnis Ritel yang secara langsung relevan dengan fokus penelitian. Sekolah ini menerapkan kerja sama dengan dunia industri melalui Alfamart Class, sehingga sesuai untuk meneliti sejauh mana kompetensi kerja dan kemampuan komunikasi siswa memengaruhi tingkat kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan dunia kerja di sektor ritel modern.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian menunjukkan periode pelaksanaan kegiatan penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga tahap analisis. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Maret hingga 16 April 2026.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2025:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, populasi merupakan keseluruhan elemen yang menjadi sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Program Keahlian Bisnis Ritel (Alfamart Class) di SMK Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026.

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2025:127) sampel merupakan bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling purposive. Sugiyono (2025:134) menjelaskan bahwa sampling purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik ini digunakan karena tidak semua anggota populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih siswa kelas XI dan XII sebagai sampel, karena dianggap telah memiliki tingkat kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelas X yang masih berada pada tahap awal pembelajaran. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 siswa, yang terdiri dari 30 siswa kelas XI dan 32 siswa kelas XII. Dengan menggunakan sampling purposive, penelitian ini diharapkan mampu memperoleh data yang lebih relevan, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dapat menggambarkan kondisi yang diteliti secara lebih akurat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kompetensi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Bisnis Ritel di SMK Swasta Teladan Pematangsiantar

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa variabel Kompetensi Kerja (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,962 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,001 ($2,962 > 2,001$) serta nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi kerja yang dimiliki

oleh siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja siswa tersebut. Kompetensi kerja mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam dunia kerja, khususnya pada bidang bisnis ritel yang menuntut keterampilan praktis dan pemahaman operasional.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, kompetensi kerja menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja. Siswa yang memiliki kompetensi kerja yang baik cenderung lebih percaya diri, mampu menyelesaikan tugas secara efektif, serta lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kerja berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa, khususnya dalam kemampuan menyelesaikan tugas dan memahami tuntutan pekerjaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dirga et al. (2025) yang menyatakan bahwa kompetensi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Selain itu, penelitian oleh Manik & Rahmadana (2025) juga menunjukkan bahwa hard skill yang sejalan dengan kompetensi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini memperkuat bahwa penguasaan keterampilan teknis merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kerja memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa, khususnya pada siswa Jurusan Bisnis Ritel di SMK Swasta Teladan Pematangsiantar. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi kerja melalui pembelajaran praktik, pelatihan, dan pengalaman kerja lapangan perlu terus ditingkatkan guna mendukung kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

4.4.2 Pengaruh Kemampuan Komunikasi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan

Bisnis Ritel di SMK Swasta Teladan Pematangsiantar

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa variabel Kemampuan Komunikasi (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,452 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,001 ($4,452 > 2,001$) serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja siswa tersebut. Kemampuan komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam dunia kerja, khususnya pada bidang bisnis ritel yang menuntut interaksi langsung dengan pelanggan, rekan kerja, dan atasan. Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan lebih mudah menyampaikan ide, memahami instruksi kerja, serta membangun hubungan kerja yang efektif.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, kemampuan komunikasi termasuk dalam aspek soft skill yang sangat dibutuhkan oleh dunia kerja. Kemampuan ini tidak hanya mencakup komunikasi verbal, tetapi juga komunikasi nonverbal, kemampuan mendengarkan, serta kemampuan berinteraksi secara interpersonal. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik cenderung lebih siap dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soni & Armida (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi non-teknis yang mencakup kemampuan komunikasi berkontribusi terhadap kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Selain itu, penelitian oleh Flurentin et al. (2022) juga menegaskan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan praktik kerja industri dan pembentukan kesiapan kerja siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa, khususnya pada siswa Jurusan Bisnis Ritel di SMK Swasta Teladan Pematangsiantar. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan komunikasi melalui pembelajaran, praktik kerja lapangan, dan kegiatan interaktif perlu terus ditingkatkan guna mendukung kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

4.4.3 Pengaruh Kompetensi Kerja dan Kemampuan Komunikasi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Bisnis Ritel di SMK Swasta Teladan Pematangsiantar

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 56,384 yang lebih besar dari F_{tabel} 3,153 ($56,384 > 3,153$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Kerja (X_1) dan Kemampuan Komunikasi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor, terutama kompetensi kerja dan kemampuan komunikasi. Kompetensi kerja memberikan dasar kemampuan teknis yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan, sedangkan kemampuan komunikasi mendukung interaksi dan kerja sama dalam lingkungan kerja. Kedua aspek ini saling melengkapi dalam membentuk kesiapan kerja siswa secara menyeluruh.

Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,657 yang menunjukkan bahwa sebesar 65,7% variasi Kesiapan Kerja dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi Kerja dan Kemampuan Komunikasi. Sementara itu, sisanya sebesar 34,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi kerja,

pengalaman praktik kerja industri, lingkungan keluarga, dan faktor lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manik & Rahmadana (2025) yang menyatakan bahwa kombinasi hard skill dan soft skill secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Dalam hal ini, kompetensi kerja mencerminkan hard skill, sedangkan kemampuan komunikasi merupakan bagian dari soft skill yang secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kerja dan kemampuan komunikasi secara simultan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa, khususnya pada siswa Jurusan Bisnis Ritel di SMK Swasta Teladan Pematangsiantar. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi dalam pengembangan kedua aspek tersebut melalui pembelajaran teori, praktik, serta pengalaman kerja lapangan agar kesiapan kerja siswa dapat ditingkatkan secara optimal.

Implikasi Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh kompetensi kerja dan kemampuan komunikasi. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh hard skill, tetapi juga oleh soft skill. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kompetensi kerja. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks bisnis ritel, kemampuan komunikasi menjadi faktor utama dalam membentuk kesiapan kerja siswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kesiapan kerja siswa perlu difokuskan pada pengembangan kemampuan komunikasi tanpa mengabaikan kompetensi kerja. Sekolah perlu mengintegrasikan latihan komunikasi ke dalam pembelajaran praktik, khususnya melalui kegiatan yang mendekati kondisi kerja seperti

simulasi pelayanan pelanggan dan praktik interaksi kerja.

Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan komunikasi aktif, seperti diskusi dan simulasi kerja, agar siswa terbiasa berinteraksi dalam situasi kerja. Siswa juga perlu lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan kompetensi kerja sebagai persiapan memasuki dunia kerja.

Dengan demikian, peningkatan kesiapan kerja siswa perlu dilakukan melalui pengembangan hard skill dan soft skill dengan penekanan yang lebih kuat pada kemampuan komunikasi sesuai dengan tuntutan bidang bisnis ritel.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa Jurusan Bisnis Ritel kelas XI dan XII di SMK Swasta Teladan Pematangsiantar, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan pada sekolah lain atau jurusan yang berbeda.
2. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya terbatas pada kompetensi kerja dan kemampuan komunikasi terhadap kesiapan kerja siswa, sehingga belum mencakup faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi kesiapan kerja, seperti motivasi kerja, pengalaman praktik kerja industri, lingkungan keluarga, dan faktor eksternal lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan

pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Kompetensi Kerja dan Kemampuan Komunikasi terhadap Kesiapan Kerja siswa Jurusan Bisnis Ritel di SMK Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Kerja dan Kemampuan Komunikasi baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} Kompetensi Kerja sebesar 2,962 dan Kemampuan Komunikasi sebesar 4,452 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,001 dengan nilai signifikansi masing-masing lebih kecil dari 0,05. Selain itu, secara simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 56,384 yang lebih besar dari F_{tabel} 3,153 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,657 yang berarti bahwa sebesar 65,7% variasi Kesiapan Kerja dapat dijelaskan oleh Kompetensi Kerja dan Kemampuan Komunikasi, sedangkan sisanya sebesar 34,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Saran

Kesiapan kerja siswa menunjukkan nilai rata-rata yang berada pada kategori tinggi berdasarkan hasil analisis deskriptif, namun belum sepenuhnya didukung oleh kompetensi kerja dan kemampuan komunikasi yang berada pada kategori sedang. Kondisi ini perlu ditindaklanjuti dengan mengarahkan pembelajaran pada kegiatan yang bersifat aplikatif dan berulang. Kompetensi kerja perlu diperkuat melalui praktik yang dilakukan secara rutin agar siswa terbiasa menyelesaikan tugas kerja secara langsung sesuai tuntutan

pekerjaan.

Kemampuan komunikasi perlu ditingkatkan melalui latihan yang terstruktur dalam bentuk interaksi, diskusi, dan presentasi yang dilakukan secara konsisten dalam proses pembelajaran. Latihan ini perlu diarahkan pada situasi yang mendekati kondisi kerja agar siswa mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan merespon situasi secara tepat. Dengan cara ini, kesiapan kerja yang sudah berada pada kategori tinggi dapat didukung oleh kemampuan yang benar-benar dapat diterapkan di dunia kerja.

Penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, seperti motivasi kerja dan pengalaman praktik kerja industri, dengan menggunakan indikator yang lebih spesifik. Jumlah sampel juga perlu ditingkatkan agar hasil penelitian lebih representatif dan mampu menggambarkan kondisi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Sultan, K. A., Mawardi, M. Ahmad, Ikhwanul, S., & Handayani, W. (2022). Hubungan Hasil Belajar Kewirausahaan dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kompetensi Keahlian Pengelasan. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), 3021–3030.
- Akkas, M. F. M., Anisah, A., & Rosmawati, R. (2024). Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Jakarta Setelah Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 33664–33677. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/artic>[le/view/18777](https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30541)
- Dirga, M. F., Putri, M. D., & Hutria, W. (2025). Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kompetensi Keahlian Konstruksi Jalan, Irigasi dan Jembatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 24180–24187. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30541>
- Flurentin, E., Santoso, D. B., Utami, N. W., & Prihatiningsih, R. (2022). Komunikasi interpersonal bagi siswa SMK untuk meningkatkan kesiapan kegiatan praktik kerja industri sebagai program layanan bimbingan dan konseling. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.17977/um050v5i1p10-14>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayati, A. N., Ninghardjanti, P., & Susantiningrum. (2024). Pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) dan employability skills terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Banyudon. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 2(3), 67–86. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i3.3833>
- Istiqamah, S. H. N., & Jalal, N. M. (2020). Gambaran kesiapan bekerja pada siswa SMK. *Prosiding SNITT Politeknik Negeri Balikpapan*, 74–80.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020). *Rencana pembangunan jangka menengah*

- nasional (RPJMN) 2020–2024.*
Kementerian PPN/Bappenas.
- Khurniawan, A. W., & Nuryanto, A. (2025). *Filosofi SMK* (1st ed.). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kuncahyono, Cholis, N., & Basyir, A. (2025). Transformasi kurikulum dan standar kompetensi smk dalam era Merdeka Belajar. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 2(3), 222–241. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i3.1062>
- Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif: panduan praktis merencanakan, melaksanakan dan analisis dalam penelitian kuantitatif.* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.* PT Remaja Rosdakarya.
- Manik, E. C., & Rahmadana, M. F. (2025). Pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII BD-Ritel SMK Negeri 1 Medan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 380–386. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38449>
- Manullang, D. T., Sinaga, D., Tampubolon, S., & Sinaga, A. A. (2023). Pengaruh soft skill siswa terhadap kesiapan kerja siswa smk negeri 1 sidikalang tahun ajaran 2022/2023. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 6160–6174. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1081>
- Maulina, M., & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi link and match sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 28–37. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.48008>
- Melinia, A. N., & Mariah, S. (2022). Analisis faktor-faktor kesiapan kerja di bidang kuliner pada siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 91–100. <https://doi.org/10.33830/jp.v23i2.3022.2022>
- Nasution, A. A., & Batubara, M. (2023). *Komunikasi bisnis.* Yayasan Drestanta Pelita.
- Qosidah, N. (2023). *Strategi dalam komunikasi bisnis.* Yayasan Prima Agus Teknik. <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/446>
- Rusdiana, A., & Nasihudi, N. (2018). *Kesiapan PTKIS dalam mendukung implementasi kebijakan surat keterangan pendamping ijazah.* Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sari, I. G. A. M. K. K., Sadguna, I. G. A. J., & Astuti, N. N. S. (2025). Evaluasi kesesuaian kompetensi lulusan pendidikan vokasi dengan kebutuhan industri di bali menggunakan metode importance-performance analysis (IPA). *Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(3), 512–521. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i3.32082>
- Sholihah, F. A., & Muhyi, M. A. (2024).

- Analisis kesiapan kerja dalam aspek efikasi diri, keterampilan dan motivasi kerja (studi kasus mahasiswa tingkat akhir Universitas Gunadarma jurusan Manajemen Wilayah Kalimantan). *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4), 6183–6190. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10637>
- Siregar, S., Harahap, V. O. P., Pohan, K. R. D., Siregar, T., & Pristiani, R. L. (2024). Hubungan kemampuan soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja siswa jurusan pariwisata di SMK Negeri 1 Binjai. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya*, 10(1), 101–112. <https://doi.org/10.47663/jmbep.v10i1.357>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Soni, S. T., & Armida, A. (2023). Pengaruh praktek kerja industri dan soft skill terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa SMKN 2 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25352–25358.
- Spencer, L. M., Jr., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*. John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2025). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Tasnim, Wahyudhi, S., Silalahi, M., Gandasari, D., Sari, M., Sahri, Purba, P. B., Sari, A. P., & Simarmata, J. (2020). *Pengantar komunikasi organisasi* (A. Rikki, Ed.; Vol. 2). Yayasan Kita Menulis.
- Wibowo. (2019). *Manajemen kinerja* (5th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing.